

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ROUNDTABLE* PADA KELAS XI TKJ SMK LPT CIAMIS

Dede Arif

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Galuh Ciamis
arifnumbawan@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada kelas XI TKJ SMK LPT Ciamis dan belum memenuhi tuntutan sebagaimana yang telah ditentukan batas minimal ketuntasan belajar. Salah satu faktor penyebabnya diduga kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Metode *roundtable* merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu : (1) Bagaimanakah langkah – langkah penggunaan metode *roundtable* dalam pembelajaran menulis cerpen?; (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah menggunakan metode *roundtable*? Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab kedua rumusan masalah tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik tes dan teknik wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari setiap siklus, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan desain Penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisis penelitian, langkah-langkah dalam pembelajaran untuk kemampuan menulis cerpen yang dilakukan guru kepada siswa melalui upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *roundtable* ditempuh dalam empat langkah yakni: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Sementara itu dalam pelaksanaan proses penelitian ditekankan pada langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *roundtable* yang terdiri dari kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Terdapat peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siswa melalui upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *roundtable* dan diketahui siklus II lebih baik dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor yang terjadi dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor rata-rata pratindakan sebesar 68,45 masih di bawah kriteria keberhasilan yaitu 75. Setelah adanya tindakan terjadi peningkatan kualitas produk pada siklus I dan II. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata siklus I sebesar 77,75 dan skor rata-rata siklus II sebesar 88,44. Demikian terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *roundtable*, bahwa penerapan model pembelajaran *roundtable* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Kata kunci: *Menulis Cerpen, Metode Roundtable*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting bagi manusia. Menggunakan bahasa manusia dapat menciptakan sebuah keharmonisan dalam menjalin hubungan komunikasi. Sehingga dalam kenyataan bahasa menjadi aspek penting dalam melakukan sosialisasi atau berinteraksi

sosial. Bahasa juga digunakan sebagai wadah dalam menyampaikan pesan, pikiran, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan lain-lain kepada orang lain.

Ada empat keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling

berhubungan dan saling melengkapi. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa paling dasar yakni seseorang harus mampu menangkap dan memahami pesan yang didengar oleh seorang pembicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang menuntut mampu mengungkapkan ide serta gagasan yang ada di pikirannya secara lisan. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang menuntut seseorang untuk mengetahui dan memahami isi dari sebuah tulisan, dan yang terakhir adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi yaitu kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide serta gagasan ke dalam bentuk tulisan supaya dapat dipahami oleh pembaca.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Hal ini juga diungkapkan oleh Wagiran (2009:12) “Dalam kegiatan menulis, untuk menjadi terampil menulis penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf dan logika berbahasa”.

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus mendapatkan perhatian karena menuntut kecerdasan dan kreativitas. Tanpa kreativitas mustahil bagi seseorang untuk bisa menghasilkan karya yang baik sebab menulis merupakan proses kreatif yang harus diasah secara terus-menerus. Hal ini selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2001: 296) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pelajar bahasa setelah

kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Menulis cerita merupakan keterampilan yang tidak bisa dilakukan secara langsung. Menulis cerita sangat membutuhkan ketekunan dan keterampilan, hal inilah yang membuat pandangan kepada menulis cerita dianggap sulit.

Pembelajaran menulis cerita pendek diperlukan suatu inovasi yang mampu mengubah kemampuan hasil belajar siswa. Pada tingkat SMK menulis cerita terdapat pada KD 4.9 yang berbunyi mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. KD tersebut mempunyai tiga Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) : 1. Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. 2. Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. 3. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas. Berdasarkan KD tersebut siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan gagasan, perasaan dan pesan ke dalam bentuk teks cerpen secara utuh.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia (Wiwini Kustiah, S.Pd) di SMK LPT Ciamis, terdapat masalah yang berhubungan dengan menulis cerita. Kesulitan dalam menulis cerita ini harus diatasi sedini mungkin. Dapat dideskripsikan bahwa di kelas XI TKJ dari 29 siswa yang mencapai batas ketuntasan minimal hanya 15 siswa dari kriteria ketuntasan minimal 75 atau jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya 51,74%. Rendahnya keterampilan menulis cerita siswa disebabkan oleh beberapa hal di antaranya adalah dalam penyampaian materi pembelajaran tidak kontekstual, keterlibatan siswa masih sangat minim.

Faktor utama yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pesan adalah kurang tepatnya metode yang

digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran sebelumnya guru masih menggunakan metode ceramah yang didalamnya hanya menerangkan materi, mencatat, kemudian siswa diberi tugas. Hal tersebut membuat siswa kurang mendapatkan pengalaman praktik secara langsung. Selain itu, siswa juga cenderung lebih pasif dan bosan di dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran menulis cerpen adalah metode *roundtable*. Metode *roundtable* berpusat pada siswa dan membuat pembelajaran menulis pun menjadi menyenangkan.

Alasan dipilihnya metode metode *roundtable* karena merupakan suatu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi dengan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang disajikan secara nyata sehingga, secara mudah siswa diharapkan mampu menuangkan imajinasinya secara berkelompok terutama menulis cerpen. Hal ini juga didasarkan pada pendapat Mccafferty (2006: 43) menjelaskan bahwa model kooperatif tipe *roundtable* merupakan teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan cara setiap anggota kelompok berpartisipasi untuk menulis sebuah ide atau paragraf secara bergiliran dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar.

Sharan (2012: 203) mendeskripsikan kooperatif tipe *roundtable* adalah kegiatan pertukaran informasi di dalam kelompok dengan cara setiap anggota menulis satu jawaban ketika pensil dan kertas sampai ke kelompoknya. Artinya, setiap siswa dituntut untuk menuliskan gagasannya pada lembar kerja. Selanjutnya, lembar tersebut diputar di dalam kelompok agar terjadi tukar informasi.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan

Metode *Roundtable* Pada Kelas XI TKJ SMK LPT Ciamis”.

METODE

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seseorang harus menggunakan metode penelitian. Metode penelitian merupakan kemampuan penting dalam setiap penelitian. Tentang hal ini, Heryadi (2010: 42) menyatakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implmentasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya.”

Berdasarkan latar belakang penelitian, diperlukan sebuah metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto, 2011: 4).

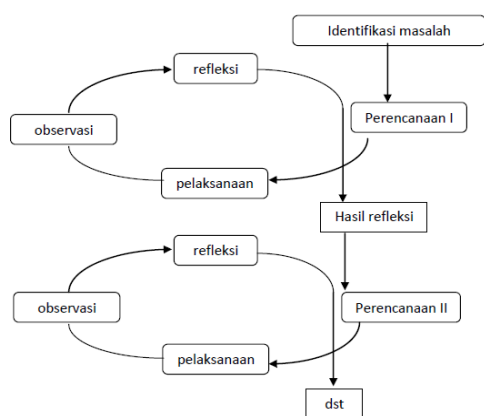
Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran PTK ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI TKJ SMK LPT Ciamis.

Heryadi (2010:58) mengemukakan, Proses penelitian dapat terjadi beberapa siklus kegiatan, yang setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Pemilihan metode ini terkait dengan penjelasan Arikunto (2010:3) menjelaskan bahwa “penelitian dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan”.

Pada umumnya tujuan utama penelitian deskripsi adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.



cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *roundtable*, yang menempuh empat tahapan sebagai berikut.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus I difokuskan pada penyusunan RPP dengan menggunakan model *roundtable* mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI TKJ SMK LPT Ciamis.

Adapun komponen-komponen RPP terdiri atas kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Komponen-komponen rencana pelaksanaan

pembelajaran yang telah disebutkan tersebut menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi menulis teks cerpen dengan menggunakan model *roundtable* di kelas XI TKJ SMK LPT Ciamis.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan (*action*) yang dimaksudkan di sini tidak lain adalah implementasi model pembelajaran *roundtable* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen sesuai dengan rencana. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 1 Mei 2019. Dalam konteks ini peneliti dan peserta didik terlihat dalam tiga kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat langkah-langkah yang telah direncanakan. Sementara itu, observer bertindak sebagai pengamat langsung untuk mendokumentasikan setiap aktivitas yang dilakukan peneliti dan peserta didik. Alat yang digunakan untuk menilai kegiatan ini adalah lembar observasi yang sudah lebih dulu divalidasi untuk dijadikan instrumen utama dalam penelitian ini. Adapun deksripsi dari tiga kegiatan seperti yang dimaksudkan di atas, adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan, guru dan peserta didik mempersiapkan diri memulai pembelajaran. Selanjutnya guru mengawali kegiatan dengan melakukan apersepsi, melalui tanya jawab dengan peserta didik sehubungan dengan materi yang telah dan akan dipelajari. Hal ini untuk menguji sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Kemudian menjelaskan langkah-langkah belajar dan tujuan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik, dan saling memotivasi. Kegiatan awal ini tidak menyita waktu lebih dari yang telah direncanakan, yaitu 10 menit.

b. Kegiatan Inti

Memasuki serangkaian kegiatan inti, peneliti dan peserta didik menempuh langkah-langkah yang sesuai dengan langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *roundtable* yang telah disusun pada rencana perbaikan pembelajaran siklus I. Mengawali kegiatan inti, siswa dibawa masuk pada suasana literasi (melihat, mengamati, membaca, mendengar dan menyimak). pada tahap literasi ini peserta didik disuruh untuk

mencari segala hal tentang materi menulis cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun, selanjutnya peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah dalam menulis cerpen.

Langkah selanjutnya adalah tahapan untuk proses menulis cerpen menggunakan metode *roundtable*. Pertama guru memberikan pengarahan model prosedural *roundtable* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran. Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang). Setelah kelompok terbentuk, siswa dan guru menentukan topik dan tujuan (genre) suatu tulisan bersama-sama. Jika sudah ditentukan sebuah topik untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menulis secara serentak. Tiap siswa menulis di lembarnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama (jumlah kalimat tertentu atau kurun waktu tertentu yang difasilitasi oleh guru). Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru. Jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, lembar tulisan tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan tulisan temannya. Demikian sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang terdiri atas langkah-langkah yang telah direncanakan benar-benar ditempuh oleh peneliti dan peserta didik. Peserta didik menyimpulkan poin-poin penting yang muncul pada pembelajaran hari ini dan mengagendakan materi untuk pertemuan selanjutnya. Guru memberikan penghargaan kepada siswa karena telah selesai dan mampu mempelajari materi pada hari ini dan bersama siswa membuat sebuah hasil akhir atau kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan pada hari ini.

Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *roundtable* pada siklus I sedang berlangsung. Hal-hal yang diamati observer lebih terkonsentrasi pada aktivitas belajar peserta didik, berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *roundtable*. Hal-hal yang berhasil diamatinya itu tertuang dalam lembar observasi sebagai instrumen utama kegiatan ini.

Siklus I

Perolehan nilai rata-rata untuk setiap indikator pada Siklus I sebagai berikut.

1) Kemampuan guru dalam menyusun RPP menulis teks cerpen dengan menggunakan model *roundtable* diperoleh nilai rata-rata 3,38, apabila dipresentasikan sebesar 84,5% dan sudah dikategorikan baik.

2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan model *roundtable* diperoleh nilai rata-rata 3,17, apabila dipresentasikan sebesar 79,25 dan sudah dikategorikan baik. Tetapi kurang dalam memotivasi siswa sehingga masih ada siswa yang kebingungan dalam menuangkan ide yang terpikir olehnya kedalam bentuk tulisan.

3) Kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan model *roundtable* diperoleh nilai rata-rata 3,26 dengan presentase 81,5%. Sudah dikategorikan baik. Tetapi masih ada siswa yang kurang serius sehingga membuatnya kebingungan dalam menuangkan idenya

4) Hasil kerja siswa dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *roundtable* diperoleh nilai rata-rata 77,75. Presentase ketuntasan belajar sebesar 69%.

Berdasarkan dari hasil perolehan nilai peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, diketahui 20 orang peserta didik (69%) dinyatakan tuntas, 9 orang peserta didik (31%) dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *roundtable*. Perolehan nilai belajar tersebut masih perlu ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya (siklus II). Hal ini tentu demi memenuhi tuntutan batas minimal tuntas belajar yang harus ditunjukkan sekurang-kurangnya 75.

Siklus II

Berdasarkan dari hasil peroleh nilai peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran siklus

II, diketahui keseluruhan peserta didik dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *roundtable*. Hal ini rata-rata peserta didik mencapai 88,44 atau menunjukkan tercapainya batas minimal tuntas belajar (75), maka dari itu penelitian selesai sampai siklus II.

Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pembelajaran siklus II selesai dilaksanakan.

Secara umum langkah persiapan pada siklus II sudah baik. Adapun masalah yang muncul pada siklus I yaitu siswa kurang serius dalam pelaksanaan pembelajaran menulis yang membuat siswa tersebut kebingungan saat akan menuangkan ide kedalam tulisan.

siklus II dapat dioptimalkan dengan bantuan guru untuk memberi arahan, masukan, dan motivasi kepada siswa sehingga siswa yang masih kebingungan bisa menuangkan idenya lewat tulisan.

Pembahasan

Kemampuan Siswa dalam menulis teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *roundtable* pada Siklus I, dapat diketahui dari hasil evaluasi mengalami perbaikan dari sebelum penggunaan model pembelajaran *roundtable*. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 77,75 dan Siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 69% dan masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 88,44 atau 29 orang siswa berhasil memenuhi KKM dengan persentase 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah dalam pembelajaran untuk kemampuan menulis cerpen yang dilakukan guru kepada peserta didik melalui upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *roundtable* yaitu pertama guru memberikan pengarahan model prosedural *roundtable* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran. Siswa dikelompokkan dalam

beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang). Setelah kelompok terbentuk, siswa dan guru menentukan topik dan tujuan (genre) suatu tulisan bersama-sama. Jika sudah ditentukan sebuah topik untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menulis secara serentak. Tiap siswa menulis di lembarnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama (jumlah kalimat tertentu atau kurun waktu tertentu yang difasilitatori oleh guru). Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru. Jika dinyatakan berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, lembar tulisan tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan tulisan temannya. Demikian sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi.

2. Terdapat peningkatan kemampuan menulis cerpen pada peserta didik melalui upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *roundtable* dan diketahui siklus II lebih baik dari siklus I. Dengan terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *roundtable*, berarti penerapan model pembelajaran *roundtable* mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah*. Bandung: Satu Nusa.
- Djamarah dan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar.2002.*Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al gensindo

- Mccafferty, Steven G., dkk. 2006. *Cooperative Learning dan Second Language Teaching*. New York:Cambridge University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca sastra* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sharan, Sholomo. 2012. *Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta:Familia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.